

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Grand Teori

a. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada para pihak eksternal. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen ialah harapan bahwa kinerja perusahaan bisa membagikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan berakibat pada peningkatan harga pasar saham perusahaan ataupun nilai perusahaan.

Bersumber pada teori diatas jika perusahaan hendak berupaya membagikan informasi kepada pihak eksternal atas keadaan mereka guna mengurangi terdapatnya kesalahan informasi, sehingga pihak eksternal akan lebih mengenali keadaan perusahaan. Informasi ini ialah suatu sinyal yang akan direspon oleh pihak eksternal dengan berharap bisa mengurangi keraguan sehingga tidak memunculkan adanya *underestimate* terhadap perusahaan.

b. Agency Theory

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemilik saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemilik saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. (Marantika, 2022)

Menurut Jensen & Meckling dalam Negara (2019), antar anggota dalam perusahaan pastinya memiliki hubungan, hubungan tersebut dinamakan *agency theory*. Maksud dari *agency theory* atau bisa juga disebut teori keagenan adalah sebuah hubungan yang berdasarkan pada kontrak. Hubungan tersebut paling banyak ditemui pada anggota dalam perusahaan, yaitu antara pemilik perusahaan dengan agen perusahaan sebagai pelaku utama. Pemilik perusahaan bertugas untuk memberikan amanah kepada agen agar agen tersebut bertindak atas nama pemilik. Begitu juga sebaliknya, agen adalah pihak yang diberikan amanah oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan sebuah perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik agensi muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini menyebabkan adanya asimetri informasi antara *shareholders* dan manajemen, yang memungkinkan manajemen untuk mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan dan tidak adanya keterbukaan manajemen untuk mengungkapkan hasil kinerjanya pada pemilik perusahaan sehingga tata kelola perusahaan menjadi kurang baik. Berdasarkan keadaan tersebut, dibutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Agency theory menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang

saham. Besarnya kontrol dari pemegang saham tergantung dari seberapa besar investasi pada perusahaan. Ketika pemegang saham memiliki investasi yang besar pada perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

2. Harga Saham

Menurut Tannadi (2020), saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2017) mendefinisikan bahwa harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh Perusahaan pada saat tertentu dan terjadi di pasar modal. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut (Wardhani dkk, 2022). Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Menurut Jogiyanto (2020) terdapat 3 jenis nilai saham, antara lain:

a. Nilai nominal

Nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Untuk saham yang tidak memiliki nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri per lembarnya. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka yang dianggap sebagai modal secara hukum adalah semua penerimaan bersih yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham bersangkutan.

b. Nilai buku

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya yang diperkirakan. Nilai intrinsik disebut juga dengan nilai fundamental. Nilai intrinsik dapat dihitung dengan 3 metode, yaitu metode nilai sekarang aliran kas masa datang, model diskonto deviden, dan metode relative.

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga

perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga saham yang mahal dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu keuntungan yang berasal dari *capital gain* serta penilaian terhadap perusahaan menjadi lebih baik sehingga manajemen dapat dengan mudah memperoleh dana dari pihak luar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah sinyal bagi investor yang menunjukkan bahwa keadaan yang sedang baik atau buruknya perusahaan. Harga saham juga merupakan proksi bagaimana pasar menilai kualitas atau harga dari suatu perusahaan,

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil yang dicapai perusahaan yang diukur dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat dan periode tertentu. Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan investasi yaitu

sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan. Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi.

Tingkat profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dalam manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari pendapatan investasi ataupun didapatkan dari penjualan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa rasio, yaitu *Return On assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On investment* (ROI). *Return On assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya, ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset periode tertentu. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari modalnya, ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas atau modal. *Return On investment* (ROI) adalah ukuran kinerja yang digunakan untuk melihat efisiensi keuntungan dari suatu investasi atau membandingkan dengan efisiensi sejumlah investasi berbeda. Penelitian ini menggunakan *Return On assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan

total asset. Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE dan ROI adalah karena ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Jika ROA meningkat dalam suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam laba yang diperoleh semakin besar juga.

Teori agensi memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, maka *return* yang diberikan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya laba perusahaan dan kecenderungan untuk melakukan investasi juga meningkat

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah pola pendanaan dalam struktur modal perusahaan cenderung menggunakan ekuitas atau utang untuk membiayai kegiatan operasional dan aset perusahaan (Rozet dan Kelen, 2022). Struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan, yang melibatkan keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang seperti saham ekuitas, saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan (Sartono dan Ratnawati, 2020). Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Yousef (2019) berpendapat bahwa struktur modal sering diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau hutang terhadap modal.

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan tersebut.

Struktur modal dalam perspektif *agency theory* adalah struktur modal yang lebih mengutamakan penggunaan pendanaan eksternal berupa hutang untuk mengurangi konflik keagenan, kedua pihak agen dan prinsipal menanggung kos keagenan (*agency cost*) yang jumlahnya cukup besar.

5. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Effendi, 2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite

audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Sedangkan menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.O4/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas komite audit sebagai berikut:

- a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundangundangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.

- d. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
- e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

Tanggung jawab komite audit dalam corporate governance adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undangundang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan. Didalam perusahaan komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Fatimah,2018). Komite audit adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terkait dengan aspek keterbukaan, karena keberadaan komite audit sebagai fungsi pengawasan di dalam perusahaan. Selain bertugas untuk mengawasi operasional perusahaan, komite audit juga dapat memberikan pendapat ataupun pandangan mengenai kebijakan keuangan, pengendalian intern dan perlakuan akuntansi pada setiap akun.

6. Proporsi Komisaris Independen

Istilah direksi independen ataupun komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya (Effendi, 2016). Sedangkan, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komisaris independen sebagai berikut Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Tugas utama komisaris independen menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2020 adalah melakukan pengawasan. Tugas komisaris independen lainnya meliputi:

- a. Mengawasi direksi dalam mengelola perusahaan
- b. Melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, investor, stakeholders, dan perusahaan itu sendiri
- c. Menciptakan iklim yang lebih independen dan obyektif bagi perusahaan
- d. Memberi masukan atau nasihat pada direksi bila diperlukan
- e. Mengarahkan dan menilai strategi yang akan dijalani

- f. Menilai kebijakan pengendalian risiko, garis-garis besar rencana kerja dan usaha, anggaran tahunan, serta mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan
- g. Mengawasi jalannya investasi, penjualan aset, serta penggunaan modal yang dilakukan oleh perusahaan

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan pengelolaan perusahaan yang lebih independen dan lebih objektif sehingga dapat memberikan perlindungan kepada *stakeholders* perusahaan secara keseluruhan tidak hanya kepada pemegang saham. Komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk dapat melaksanakan fungsi monitoringnya sebaik mungkin.

Jabatan komisaris independen merupakan jabatan yang strategis. Pengalaman serta keahlian yang dimiliki komisaris independen bermanfaat untuk memberikan pandangan terhadap kebijakan yang sudah diambil ataupun yang akan diambil oleh manajemen. Komisaris independen dituntut untuk dapat mengawasi dan melaksanakan seluruh kebijakan perusahaan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 14

perusahaan yang diambil 10 perusahaan dan dengan jangka periode 2010-2014 sehingga menghasilkan 50 data sampel. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Hasanah dan Sulistyowati (2024) yang berjudul pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham dengan metode *purposive sampling* mendapatkan 23 perusahaan dengan periode 2018-2022, sehingga menghasilkan 115 data sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Liadiana dkk (2024) yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022” memiliki populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam IDX30 di BEI tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Penelitian menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dwi Udayana dan Miartana (2018) yang berjudul Komisariss Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham dengan jumlah populasi 36 perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa

komisaris independent, komite audit, dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Putu Dina Aristyas dan Suryana (2023) yang berjudul “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Pratama dan Ismawati (2021) yang berjudul pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan jumlah populasi 162 perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Yanah dkk (2024) dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)” dengan jumlah data sampel sebanyak 116 . penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Puspita, Amrullah, dan Khotimah (2024) yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021” dengan sampel yang digunakan terdiri dari 15 perusahaan sehingga menghasilkan 45 data sampel. Penelitian menunjukkan

bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Helfi (2017) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015) dengan jumlah sampel 14 perusahaan. Penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Indrawati dan Supriyadi (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Fahrizal dan Hendayana (2022) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan yang terpilih dengan metode *purposive sampling*. yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Praptoyo (2022) yang berjudul pengaruh tata kelola entitas dan opini audit terhadap harga saham dengan total sampel 305. Penelitian menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham.

Warisman dan Andi (2022) yang berjudul Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor pertambangan tahun

2016-2020 menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap harga saham.

Penelitian Kurnia Syafaatul L. (2018) dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Analisis Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Aldini dan Andarini, 2018	Dependen : harga saham Independen : Profitabilitas (ROA)	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif
2	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham, Hasanah dan Sulistyowati, 2024	Dependen : Harga Saham Independen : X1: Profitabilitas X2: Struktur modal	metode regresi linier berganda	X1 : tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh
3	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham, Ariestya dan Suryana, 2023	Dependen : harga saham Independen : Struktur modal (DER)	metode regresi linier berganda	Berpengaruh negatif signifikan
4	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite	Dependen : harga saham	metode regresi linier	Berpengaruh positif signifikan

	audit Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018, Pratama dan Ismawati, 2021	Independen : komite audit	berganda	
5	Pengaruh <i>Good corporate Governance (GCG)</i> dan <i>Price Erning Ratio</i> terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang TERdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023, Yanah, Dumadi, dan Ernitawati, 2024	Dependen : harga saham Independent : X1: komisaris independent X2: komite audit	metode regresi linier berganda	X1: tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh
6	Pengaruh <i>Good corporate Governance</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, Puspita, Amrullah, dan Khotimah, 2024	Dependen : harga saham Independent : X1: Komisaris independent X2: komite audit	metode regresi linier berganda	X1: berpengaruh positif signifikan X2: tidak berpengaruh
7	Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham, Dwi Udayana dan Miartana, 2018	Dependen : harga saham Independent : X1: komisaris independent X2: komite audit X3: struktur modal	metode regresi linier berganda	X1: tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh X3: tidak berpengaruh
8	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan dividen, Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar di Brsa Efek Indonesia Tahun 2019-2022,	Dependen : harga saham Independent : struktur modal	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif signifikan

	Liadiana dkk,2024			
9	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015), Helfi, 2017	Dependen : Harga saham Independent : Komisaris independen	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif
10	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI, Indrawati dan Suprihadi, 2018	Dependen : harga saham Independent : profitabilitas ROA	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif
11	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham, Fahrizal dan Hendayana, 2022	Dependen : harga saham Independent : X1 :Profitabilitas X2 :struktur modal	metode regresi linier berganda	X1: tidak berpengaruh X2 : tidak berpengaruh
12	Pengaruh Tata Kelola Entitas dan Opini Audit Terhadap Harga Saham, Mailida dan Praptoyo, 2022	Dependen : harga saham Independent : komite audit	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif signifikan
13	Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor pertambangan tahun 2016-2020, Warisman dan Andi, 2022	Dependen : harga saham Independent : struktur modal	Metode regresi linier berganda	Berpengaruh negatif signifikan
14	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Kurnia, 2018	Dependen : harga saham Independent: X1:komisaris independen X2: Komite audit	Metode regresi linier berganda	X1 berpengaruh positif signifikan X2 tidak berpengaruh

C. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah di buat. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya. Sehingga hipotesis tersebut dapat diterima ataupun ditolak . berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam peneliti sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sujai, 2022). Nilai profitabilitas yang tinggi dapat mendatangkan pengaruh positif terhadap harga saham karena para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut pandangan investor, jika sebuah perusahaan dinilai mampu dalam menghasilkan profit dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) maka hal tersebut akan diikuti oleh peningkatan harga saham dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang berjalan secara efektif, perusahaan mampu dalam mengatur kinerja keuangan, serta perusahaan dinilai mampu dalam memperoleh keuntungan..

Penelitian yang terkait dengan profitabilitas telah dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) serta Indrawati dan Suprihadi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Struktur modal adalah pola pendanaan dalam struktur modal perusahaan cenderung menggunakan ekuitas atau utang untuk membiayai kegiatan operasional dan aset perusahaan (Rozet dan Kelen, 2022). Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan tentang total hutang dengan total modal (ekuitas) perusahaan.

Jika nilai DER tinggi akan diikuti oleh tingkatan hutang yang ada pada perusahaan. Hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dinilai tidak mampu dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan bagi kelangsungan perusahaan, karena investor akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya serta dapat mencerminkan risiko yang tinggi pula. Secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor, maka dapat disimpulkan harga saham akan terjadi penurunan.

Penelitian yang terkait dengan struktur modal telah dilakukan oleh Ariestya dan Suryana (2023) serta Warisman dan Andi (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, jika struktur modal (DER) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan.

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh komite audit terhadap harga saham

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Semakin banyak kehadiran komite audit dipercaya dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tingkat kepercayaan investor juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan komite audit telah dilakukan oleh Pratama dan Ismawati (2021) serta Liadiana dkk (2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap harga saham

Istilah direksi independen ataupun komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang

saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya (Effendi, 2016). Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk memberikan pengelolaan yang objektif dan independen sehingga dapat memberikan perlindungan kepada investor.

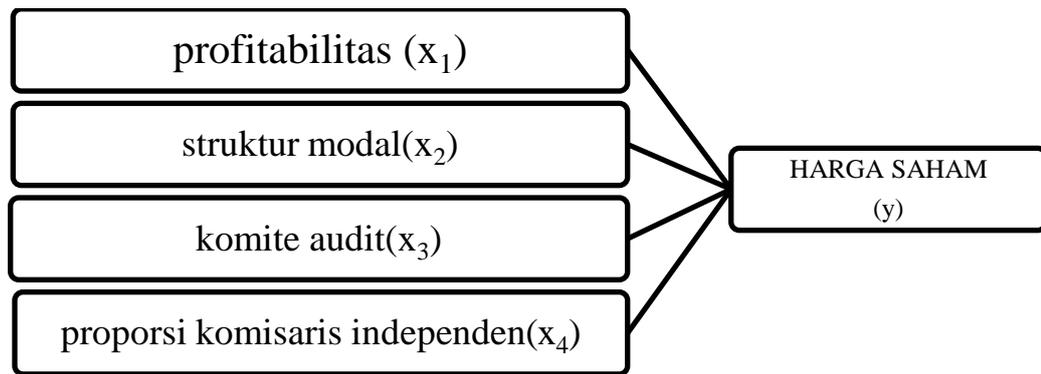
Komisaris independen adalah wakil pemegang saham minoritas yang berasal dari luar perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pengelolaan perusahaan. Pengawasan yang lebih efektif oleh komisaris independen maka kinerja perusahaan akan meningkatkan harga saham.

Penelitian yang terkait dengan komite audit telah dilakukan oleh Puspita, Amrullah, dan Khotimah (2024) serta Helfi (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

D. MODEL PENELITIAN

Hubungan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi digambarkan dengan bagan dibawah ini :



X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur modal

X3 = komite audit

X4 = proporsi komisaris independent

Y = harga saham